

Studi Deskriptif Mengenai Jenis Perilaku Prososial pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung

Descriptive Study of Prosocial Behaviour Types of Bandung Islamic University's Psychology Students

¹Riksa Buanadewi, ²Suci Nugraha

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: ¹riksabuanadewi@gmail.com, ²sucinugraha.psy@gmail.com

Abstarct. Prosocial behaviour is a important owned by psychology students. The helpful behavior that is shown by a person is motivated by different things. Preliminary research results the psychology students of Unisba who are in the stage of late teens in providing help to others. One of the reason is feeling happy and relieved if they are able to help people, expecting good feedback. Other reason is because the people they help ask for help to them, because they know how difficult the condition of the person is, and also because they want to help the people find the solution. Eisenberg and Fabes (in Carlo & Randall, 2002), identify 6 types of prosocial behaviour namely altruism prosocial behaviour, compliant, emotional, public, anonymous, and dire. The prosocial behaviour itself is a voluntary action which is aimed to help and benefit individual or group or other individual group (Eisenberg & Mussen, 2006). The purpose of this research is to obtain the description of prosocial behaviour types of the psychology students of Unisba. The method employed in this research is descriptive method with 65 respondents. The data collection is conducted by employing Prosocial Tendencies Measures by Carlo and Randall (2002) as the measuring instrument which consists of 30 items. The result of this research shows 63,1% of Unisba psychology students tend to be in the compliant prosocial behaviour, in which the behaviour of helping others in responding to verbal and nonverbal requests.

Keywords: Prosocial behaviour types, Psychology students

Abstrak. Perilaku menolong merupakan hal yang penting dimiliki oleh mahasiswa psikologi. Perilaku menolong yang ditampilkan oleh seseorang dilatarbelakangi oleh hal yang berbeda-beda. Hasil penelitian awal diperoleh data bahwa alasan mahasiswa Psikologi Unisba menolong orang lain adalah mereka merasa senang dan lega jika dapat membantu orang lain, berharap mendapatkan balasan yang baik. Alasan lainnya, karena orang yang ia bantu meminta bantuan kepadanya, ada pula yang bersedia memberi bantuan karena membayangkan betapa kesulitannya jika berada di posisi orang lain, dan karena ingin membantu mencari solusi untuk orang lain. Eisenberg dan Fabes (dalam Carlo & Randall, 2002), mengidentifikasi 6 jenis perilaku prososial, diantaranya perilaku prososial altruisme, *compliant*, *emotional*, *public*, *anonymous*, dan *dire*. Perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu dan menguntungkan individu atau kelompok individu lain (Eisenberg & Mussen, 2006). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai jenis perilaku prososial pada mahasiswa Psikologi Unisba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jumlah responden 65 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur *Prosocial Tendencies Measures* dari Carlo and Randall (2002) yang terdiri dari 30 item. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 63,1% mahasiswa Psikologi Unisba cenderung tergolong pada perilaku prososial *compliant*, yaitu perilaku menolong dalam menanggapi permintaan verbal atau nonverbal.

Kata Kunci: Jenis perilaku prososial, mahasiswa Psikologi

A. Pendahuluan

Perilaku prososial adalah tindakan menolong atau yang sering disebut dengan perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu dan menguntungkan seseorang atau sekelompok orang (Eisenberg & Mussen, 2006). Kenrick (dalam Poepsel, D. L. & Schroeder, D. A., 2017) mengemukakan beberapa tujuan dari tindakan prososial, yaitu meningkatkan kesejahteraan tiap individu, menaikkan status sosial, mengatur *self-image*, serta mengatur *mood* dan emosi.

Meningkatkan kesejahteraan tiap individu berkaitan erat dengan jenis perilaku

prososial altruisme, yaitu dalam membantu seseorang tidak mengharapkan sesuatu apapun. Kunci altruisme adalah berempati dengan orang yang ditolong, yaitu menempatkan diri pada posisinya dan membayangkan bagaimana perasaannya. Ketika memiliki empati, penolong menjadi sangat tertarik untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang ditolong, bahkan jika penolong harus mengeluarkan banyak tenaga, pikiran, bahkan materi. Sifat prososial yang altruisme ini sejalan dengan perilaku menolong yang diharapkan ada pada seorang penolong agar sarjana Psikologi yang pekerjaannya adalah membantu individu mencapai kesejahteraan psikologis. Hasil penelitian awal diperoleh data bahwa alasan mahasiswa Psikologi Unisba menolong orang lain dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut teori dan penelitian sebelumnya dari Eisenberg dan kawan-kawan (dalam Carlo, Gustavo & Brandy A. Randall., 2002), diidentifikasi 6 jenis perilaku prososial, di antaranya perilaku prososial altruisme, *compliant*, *emotional*, *public*, *anonymous*, dan *dire*.

Dua motif utama untuk tindakan altruisme adalah simpati dan karena dilandasi norma/prinsip-prinsip. Menurut teori Blasi, 1980; Colby dan Kohlberg, 1987 (dalam Carlo, Gustavo & Brandy A. Randall., 2002), norma dan prinsip muncul pada tahap penalaran moral dan tatanan operasi berpikir yang lebih tinggi, menurut Carlo dkk ini adalah karakteristik remaja (Carlo et al, 1992; Fabes et al, 1999, dalam Carlo, Gustavo & Brandy A. Randall., 2002). Individu yang menunjukkan penalaran moral pada tingkat yang lebih tinggi cenderung berperilaku yang konsisten karena mereka telah memiliki rasa tanggung jawab untuk sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada (Kohlberg dan Candee, 1984, dalam Carlo, Gustavo & Brandy A. Randall., 2002). Dengan demikian, remaja yang percaya bahwa mereka memiliki kewajiban untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap orang lain diharapkan lebih mungkin untuk memiliki perilaku prososial altruisme.

Masa remaja itu sendiri adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Hurlock, 2002). Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara usia 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, 2006). Sedangkan Sarwono (2003) mengemukakan bahwa usia remaja berkisar antara 13-19 tahun, namun definisi remaja untuk masyarakat Indonesia adalah individu yang berusia antara 11-20 tahun. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa Psikologi Unisba angkatan 2015 dan 2016 berada dalam kategori remaja akhir. Pernyataan mengenai remaja yang menganggap tanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan yang percaya bahwa mereka memiliki kewajiban untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap masyarakat diharapkan lebih mungkin untuk mendukung perilaku prososial altruistik, bertolak belakang dengan fenomena yang peneliti temukan pada mahasiswa Psikologi Unisba, mereka masih memiliki jenis prososial yang beragam.

B. Landasan Teori

Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu dan menguntungkan seseorang atau sekelompok orang (Eisenberg & Mussen, 2006). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya dari Eisenberg dan kawan-kawan (dalam Carlo, Gustavo & Brandy A. Randall., 2002), diidentifikasi 6 jenis perilaku prososial, diantaranya adalah altruisme, yaitu perilaku prososial altruisme didefinisikan sebagai tindakan sukarela untuk membantu orang lain karena merasa khawatir terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, hal ini sering disebabkan oleh simpati dan karena dilandasi norma/prinsip-prinsip dalam membantu

orang lain. *Compliant* adalah perilaku prososial *compliant* didefinisikan sebagai perilaku membantu orang lain dalam menanggapi permintaan verbal atau nonverbal (Eisenberg et al., 1981, dalam Carlo, Gustavo & Brandy A. Randall., 2002). *Emotional* adalah perilaku prososial emosional yang dikonseptualisasikan sebagai orientasi ke arah membantu orang lain di bawah keadaan emosional. Misalnya memiliki hubungan tertentu, seperti hubungan kerabat, sahabat, atau merasa mempunyai kesamaan satu sama lain. *Public* adalah perilaku prososial yang dilakukan di depan umum akan termotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan penerimaan dan penghormatan dari orang lain (misalnya, orang tua, rekan-rekan) dan meningkatkan *self-worth*. Perilaku prososial *anonymous* didefinisikan sebagai tindakan membantu yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang lain. Sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan prososial di depan orang lain didefinisikan sebagai perilaku prososial *public* (dalam Carlo, Gustavo & Brandy A. Randall., 2002). Kemudian *dire*, perilaku prososial yang melibatkan perasaan emosional dimuat ke dalam 2 jenis yang berbeda, yaitu perilaku prososial pada situasi darurat yang disebut dengan *dire* dan perilaku prososial emosional. (dalam Carlo, Gustavo & Brandy A. Randall., 2002).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengukuran dilakukan pada 65 orang mahasiswa psikologi yang diperoleh dengan teknik *random sampling* dan menggunakan alat ukur *Prosocial Tendencies Measures* dari Carlo and Randall (2002). Reliabilitas alat ukur Perilaku Prososial Altruisme adalah 0,456. Reliabilitas Perilaku Prososial *Compliant* adalah 0,395. Reliabilitas Perilaku Prososial *Emotional* adalah 0,473. Reliabilitas Perilaku Prososial *Public* adalah 0,679. Reliabilitas Perilaku Prososial *Anonymous* adalah 0,736. Reliabilitas Perilaku Prososial *Dire* adalah 0,461.

Berdasarkan data yang diperoleh, didapatkan hasil perhitungan median untuk menentukan kategorisasi skor jawaban responden yang kemudian diperoleh frekuensi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kategori Perilaku Prososial

Jenis Perilaku Prososial	F	(%)
Altruism	7	10,8
Compliant	41	63,1
Emotional	5	7,7
Anonymous	6	9,2
Altruism Compliant	1	1,5
Emotional Anonymous	2	3,1
Compliant Anonymous	2	3,1
Altruism Emotional Public	1	1,5
Total	65	100,0

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 10,8% mahasiswa

tergolong pada perilaku prososial altruisme, sebanyak 63,1% mahasiswa tergolong pada perilaku prososial *compliant*, sebanyak 7,7% mahasiswa tergolong pada perilaku prososial *emotional*, sebanyak 9,2% mahasiswa tergolong pada perilaku prososial *anonymous*, sebanyak 1,5% mahasiswa tergolong pada perilaku prososial altruisme-*compliant* dan *altruisme-emotional*, sebanyak 3,1% mahasiswa tergolong pada perilaku prososial *emotional-anonymous* dan *compliant-anonymous*, sebanyak 0% mahasiswa tergolong pada perilaku prososial *public* dan *dire*.

Menurut Paul Henry Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2006), perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu dan menguntungkan individu atau kelompok individu lain. Perilaku prososial dilakukan secara sukarela dan bukan karena paksaan. Tujuan utama seseorang melakukan prososial pada dasarnya adalah karena motif altruistik dan egoistik. Motif altruistik bertujuan untuk mengurangi penderitaan orang lain, sedangkan motif egoistik bertujuan untuk melakukan sesuatu yang baik untuk dirinya sendiri. Perilaku prososial diklasifikasikan menjadi perilaku prososial global (tindakan menolong yang dilakukan pada seluruh konteks dan motif) dan spesifik (tindakan menolong yang dilakukan pada konteks tertentu). Berkaitan dengan hal tersebut, Eisenberg dan Fabes (dalam Carlo, Gustavo & Brandy A. Randall., 2002), mengidentifikasi 6 jenis perilaku prososial yaitu perilaku prososial altruisme, *compliant*, *emotional*, *public*, *anonymous*, dan *dire*.

Mahasiswa Psikologi Unisba khususnya yang masih berada pada tahap remaja akhir lebih cenderung tergolong pada perilaku prososial *compliant*. Hal ini terlihat dari mahasiswa yang memiliki perilaku prososial *compliant* sebanyak 63,1%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa Psikologi Unisba memiliki perilaku prososial *compliant* yang tinggi. Perilaku prososial *compliant* didefinisikan sebagai perilaku membantu orang lain dalam menanggapi permintaan verbal atau nonverbal (Eisenberg et al., 1981, dalam Carlo, Gustavo & Brandy A. Randall., 2002). *Helping compliant* lebih sering muncul dengan perilaku spontan dalam membantu. Perilaku prososial *compliant* yang muncul pada mahasiswa Psikologi Unisba diantaranya adalah mereka akan langsung membantu ketika seseorang meminta pertolongan, mereka tidak segan membantu siapapun yang membutuhkan bantuan, mereka peduli ketika melihat teman yang kesulitan, hanya akan membantu seseorang yang meminta bantuan, dan tidak banyak pertimbangan saat memberikan bantuan kepada orang lain.

Sebaliknya, mahasiswa Psikologi Unisba tidak ada yang tergolong pada perilaku prososial *public* dan *dire*. Hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang cenderung memiliki perilaku prososial *public* dan *dire* sebesar 0% dari jumlah total 65 orang responden. Perilaku prososial *dire* adalah perilaku membantu dalam situasi krisis atau situasi darurat. Perilaku prososial *dire* diantaranya adalah membantu orang lain yang berada dalam kondisi darurat, akan tetap membantu orang yang suka menyakiti dirinya sendiri, sering membantu orang lain yang tertimpa musibah, dan akan meluangkan waktu untuk membantu seseorang yang berada dalam kondisi kritis.

Sedangkan perilaku prososial *public* adalah perilaku prososial yang dilakukan di depan orang lain yang dimotivasi dengan keinginan untuk mendapatkan penerimaan dan penghormatan dari orang lain (misalnya, orang tua, rekan-rekan) dan meningkatkan *self-worth*. Perilaku prososial *public* yang muncul pada mahasiswa Psikologi Unisba diantaranya adalah membantu orang lain dengan baik ketika banyak orang yang melihat, akan lebih cepat membantu seseorang ketika berada di tempat umum, merasa akan mendapatkan keuntungan jika membantu di hadapan banyak orang, ingin menjadi pusat perhatian saat membantu orang lain, dan kehadiran orang

lain mempengaruhi mereka dalam membantu seseorang.

Kemudian, mahasiswa Psikologi Unisba yang tergolong pada perilaku prososial *emotional* sebanyak 7,7%. Perilaku prososial *emotional* adalah perilaku prososial yang dikonseptualisasikan sebagai orientasi ke arah membantu orang lain di bawah keadaan emosional yang menggugah. Perilaku prososial *emotional* yang muncul pada mahasiswa Psikologi Unisba diantaranya adalah merasa bahagia ketika dapat menyenangkan hati orang yang sedang bersedih, cenderung membantu orang lain yang sedang tertekan perasaannya, sangat mudah membantu orang yang berada dalam kesulitan, akan dengan cepat membantu jika situasinya menyentuh perasaan saya, dan situasi yang menyentuh perasaan membuat mereka ingin membantu mereka yang membutuhkan.

Selanjutnya, mahasiswa Psikologi Unisba yang tergolong pada perilaku prososial altruisme sebanyak 10,8%. Perilaku prososial altruisme didefinisikan sebagai tindakan sukarela untuk membantu orang lain yang termotivasi oleh kekhawatiran untuk kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, sering disebabkan oleh perasaan simpati dan diinternalisasi norma/prinsip-prinsip yang konsisten dalam membantu orang lain (Eisenberg dan Fabes, 1998, dalam Carlo, Gustavo & Brandy A. Randall., 2002). Perilaku prososial altruisme yang muncul pada mahasiswa Psikologi Unisba diantaranya adalah menurut mereka membantu merupakan tanggung jawab sebagai sesama makhluk hidup.

Mahasiswa Psikologi Unisba yang tergolong pada perilaku prososial *anonymous* berjumlah 9,2%. Perilaku prososial *anonymous* didefinisikan sebagai tindakan membantu yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang lain. Perilaku prososial *anonymous* yang muncul pada mahasiswa Psikologi Unisba diantaranya adalah lebih suka menyumbang tanpa menyebut nama, akan tetap membantu orang meskipun tidak ada satupun orang yang mengetahui, terbiasa membantu orang lain tanpa diketahui siapapun, menurutnya membantu seseorang tanpa ada yang mengetahui adalah hal yang membahagiakan, dan mereka akan merasa lebih baik apabila menyumbang tanpa diketahui orang lain.

Selain itu, ada beberapa mahasiswa Psikologi Unisba yang tergolong pada lebih dari satu jenis prososial. Seperti halnya terdapat 1,5% mahasiswa yang tergolong pada perilaku prososial altruisme-*compliant* dan altruisme-*emotional*, kemudian 3,1% mahasiswa tergolong pada jenis prososial *emotional-anonymous* dan *compliant-anonymous*. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa Psikologi Unisba memiliki 2 atau 3 jenis perilaku prososial yang dominan pada dirinya.

Dengan demikian, mahasiswa Psikologi Unisba khususnya yang masih berada pada tahap remaja akhir, cenderung tergolong pada perilaku prososial *compliant*. Sedangkan menurut Kenrick (dalam Poepsel, D. L. & Schroeder, D. A., 2017), salah satu tujuan perilaku prososial adalah meningkatkan kesejahteraan tiap individu, ini berkaitan erat dengan tipe altruisme, dimana dalam membantu ia tidak mengharapkan sesuatu apapun. Menurut tipe ini, kunci altruisme adalah berempati dengan korban, yaitu menempatkan diri pada posisi korban dan membayangkan bagaimana perasaan korban.

Oleh karena itu, mahasiswa Psikologi seharusnya lebih banyak yang memiliki perilaku prososial altruisme, karena lulusan sarjana Psikologi memiliki kewenangan untuk menjadi helper, melakukan psikoedukasi, atau menjadi konselor di sekolah. Semua pekerjaan itu berkaitan erat dengan upaya meningkatkan kesejahteraan tiap individu. Selain itu, kepribadian altruistik menyebabkan seorang individu menolong orang lain pada berbagai situasi (Eisenberg, Spinrad, & Sadowsky, 2006; Mikulineer,

& Shaver, 2005; Penner, 2002, dalam Aronson, E., Wilson. T.D., & Akert, R.M., 2007). Maka mahasiswa Psikologi juga sudah seharusnya memberikan pertolongan pada berbagai situasi, tidak hanya pada situasi-situasi tertentu yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan pribadinya.

D. Kesimpulan

Mahasiswa Psikologi Unisba khususnya yang masih berada pada tahap remaja akhir lebih cenderung tergolong pada perilaku prososial *compliant*, yaitu perilaku membantu orang lain dalam menanggapi permintaan verbal atau nonverbal. Hal ini terlihat dari 63,1% dari jumlah mahasiswa cenderung memiliki perilaku prososial *compliant*.

E. Saran

1. Kepada mahasiswa Psikologi Unisba untuk dapat lebih sering mengikuti kegiatan organisasi atau kegiatan social lainnya agar lebih banyak bersosialisasi dengan orang lain.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya jenis-jenis perilaku prososial, agar kita dapat mengetahui prediktor terhadap jenis prososial tertentu.

Daftar Pustaka

- Afolabi, O. (2013) Roles of personality types, emotional intelligence and gender differences on prosocial behavior. *Psychological thought*. 6 (1), 124-139.DOI: 10.5984
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aronson, E., Wilson. T.D., & Akert, R.M. (2007). *Social Psychology (6th edition)*. Singapore: Pearson Prentice Hall.
- Asih, Gusti Yuli & Margaretha Maria Shinta Pratiwi. (2010). *Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*. Jurnal Psikologi. Vol. I, No 1. Universitas Muria Kudus.
- Astuti, Yuni Setya. (2014). *Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Karang Taruna di Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Baron, Robert A. dan Donn Byrne. (2005). *Psikologi Sosial jilid 2 Edisi Kesepuluh (alih Bahasa:Ratna Djuwita,dkk)*. Jakarta:Erlangga.
- Baron, R.A., Branscome, N., Byrne, D. (2008). *Social psychology. 12th ed.* Pearson Education,. Inc.
- Batson, C. D. (2011). *Altruism in humans*. New York, NY: Oxford University Press.
- Beadle, J.N., Sheehan, A.H., Dahlben, B., Gutchess, A.H. (2013). *Aging, empathy, and prosociality*. Journals of Gerontology, Series B: Psychological Sciences and Social Sciences. Disertasi. Brandeis University.
- Bierhoff, Werner & Hans. (2002). *Prosocial Behavior*. America: University Bochum.
- Carlo, Gustavo & Brandy A. Randall. (2002). *The Development of a Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescents*. Faculty Publications, Department of Psychology. Paper 70. University of Nebraska.
- Dayakisni, T. & Hudaniyah. (2003). *Psikologi Sosial. Cet:2*. Malang: UMM Press.

- Dayakisni, T. & Hudaniyah. (2006). *Psikologi Sosial. Cet:3*. Malang: UMM Press.
- Eisenberg, N., & Mussen, P.H. (1989) *The roots of prosocial behavior in children*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Flook, Lisa, Simon B. Goldberg, Laura Pinger, Richard J. Davidson. (2015). *Promoting Prosocial Behavior and Self-Regulatory Skills in Preschool Children Through a Mindfulness-Based Kindness Curriculum*. Journal Developmental Psychology. Vol. 51, No. 1, 44–51. University of Wisconsin-Madison.
- Hanana, Nuris Fakhma. (2015). *Pengaruh Self-Esteem dan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Prosocial pada Santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan. 5th edition*. Erlanga: Jakarta.
- Monks, & Knoers. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah University Press.
- Noor, Hasanuddin. 2009. *Psikometri (Aplikasi dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku)*. Bandung: Jauhar Mandiri.
- Poepsel, D. L. & Schroeder, D. A. (2017). Helping and prosocial behavior. In R. Biswas-Diener & E. Diener (Eds), *Noba textbook series: Psychology*. Champaign, IL: DEF publishers. DOI: [Nobaproject.com](https://doi.org/10.21963/noba.v1i1.p01).
- Renata, Sarah & Damasia Linggarjati Novi Parmitasari (2016). *Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Tipe Kepribadian*. Skripsi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Sarwono, S.W., & Meinarno. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Shaffer, David R. dan Katherine Kipp. (2005). *Developmental Psychology: Childhood and Adolescence*. University of North Georgia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada